



Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Zulkarnain Baruadi^{1*)}, Irina Popoi²⁾, Melizubaida Mahmud³⁾, Muchtar Ahmad⁴⁾,
Agil Bahsoan⁵⁾

Jurusan Pendidikan Ekonomi¹, Universitas Negeri Gorontalo²

Email : zulkarnainbaruadi08@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the extent of the influence of teacher's explanation skills on student's learning outcomes in the integrated social science. This research employs a quantitative approach with the correlational quantitative method, and the sample consists of 59 students. Data collection techniques include interviews, questionnaires, documentation, and data analysis employs simple regression. The results indicate a significant positive influence between the teacher's explanation skills and the student's learning outcomes in the integrated social science. The coefficient of determination from the regression model obtained earlier is 0.360, meaning that the teacher's explanation skills explain 36.0% of the variation in learning outcomes. In other words, the better the teacher's explanation skills, the higher the student's learning outcomes, and the remaining 64.0% is influenced by other variables which are not examined in this research.

Keywords: *Teacher's Explanation Skill, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel 59 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.360, nilai ini berarti bahwa sebesar 36,0% variasi hasil belajar dijelaskan oleh keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru. Dengan kata lain semakin baik keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 64,0%.

Kata Kunci: Keterampilan Menjelaskan Guru, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak bisa lepas dari pembelajaran dan hasilnya. Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu bidang yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan manusia dan kelangsungan hidupnya. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena merupakan upaya mereka untuk mengumpulkan sebanyak mungkin manfaat untuk masa depan mereka.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan, Dalam industri pendidikan, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan nilai yang diharapkan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, guru harus memastikan bahwa mereka memberikan pembelajaran yang memungkinkan siswa menjalani proses belajar dan membuat suasana belajar yang hidup dan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh (Gobel et al., 2019) bahwasanya Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dalam selang waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tes. Sedangkan menurut Wahyuningsih (2020:65) dalam (Blongkod et al., 2022) bahwasanya Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil-hasil ini dapat dikomunikasikan melalui simbol, angka, huruf, dan kalimat yang dapat menunjukkan kualitas kegiatan yang dilakukan seseorang selama proses tersebut.

Belajar dapat dianggap berhasil jika mengalami perubahan secara positif. Jika proses belajar ini terjadi secara konsisten, belajar yang baik dan menyenangkan akan menghasilkan hasil yang baik juga. Dengan kata lain, tidak peduli bagaimana guru mengelola kelas atau menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, hasil belajar siswa akan meningkat atau lebih baik dari sebelumnya. (Hasim et al., 2019). Keterampilan mengajar guru adalah salah satu komponen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan siswa menangkap pelajaran. Sebagaimana diungkapkan (Uno, 2008) dalam (Kilwalaga, 2018) yaitu guru harus menguasai keterampilan dalam

mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Menurut (Suwardi, 2012) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya: 1) Faktor Internal yang mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan 2) Faktor Eksternal yang mencakup Lingkungan sosial dan Lingkungan non sosial. Lain halnya diungkapkan oleh (Slameto, 2010) bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas 2 (dua) faktor diantaranya Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dimana mencakup Faktor kesehatan, minat, bakat dan motivasi. Namun, faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa dapat didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka.

Terdapat 8 (Delapan) keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah: (1). Keterampilan bertanya dasar, (2). Keterampilan bertanya lanjutan, (3). Keterampilan memberikan penguatan, (4). Mengadakan variasi, (5). Keterampilan menjelaskan, (6). Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (7). Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (8). Keterampilan pengelolaan kelas.

Dari delapan keterampilan tersebut, keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru karena tidak semua siswa dapat memahami sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya. Untuk mengatasi hal ini, guru harus membantu siswa dengan menjelaskan hal-hal tersebut. Karena tidak ada sumber yang digunakan siswa selama proses pembelajaran, guru harus membantu siswa dengan memberikan informasi lisan, seperti penjelasan tentang materi yang diperlukan.

Diketahui keterampilan menjelaskan kurang diterapkan pada saat pembelajaran dikelas misalnya saja pada saat menjelaskan, tidak jarang guru masih menggunakan kata-kata yang kurang dimengerti oleh siswa, kemudian contoh-contoh yang diberikan guru saat menjelaskan hanya berpusat pada informasi yang didapat dari buku dan kurang memberikan contoh yang lebih relevan. Menurut (Djamarah, 2014) bahwa Proses memberikan informasi secara lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dan data, atau sebaliknya dikenal sebagai keterampilan menjelaskan. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.

Adapun pengertian keterampilan menjelaskan guru menurut (Majid, 2021) adalah penyampaian informasi lisan yang disusun dengan cara yang menunjukkan hubungan antara satu sama lain. Merencanakan dan menyajikan

penjelasan adalah dua bagian utama keterampilan. Merencanakan mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Penyajian suatu penjelasan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

Semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan menjelaskan. Dengan melakukan kegiatan menjelaskan, guru harus dapat menjawab pertanyaan yang muncul di pikiran siswa dan meningkatkan pemahaman bagi mereka yang mendengarkan. Agar siswa dapat berpikir logis, guru menggunakan penjelasan. Adapun kelebihan dari keterampilan menjelaskan yang dikemukakan oleh (Gumohung et al., 2021) yaitu: (1). Guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, (2). Lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengorganisasi dan menilai informasi yang diterima, dan (3). Dapat mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide dan mengemukakan ide-ide tersebut.

Dari data hasil observasi awal ditemukan bahwasanya pada proses pembelajaran seorang guru mengajar dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar, salah satunya adalah keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dapat dikatakan kurang maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyak hasil belajar peserta didik yang dibawah KKM, guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa, kemudian dari strategi pembelajaran yang kurang menarik diterapkan oleh guru maka peserta didik akan kurang memperhatikan penjelasan dari guru mata pelajaran dan dari hal tersebut akan memunculkan ketidakadanya umpan balik oleh peserta didik kepada guru mata pelajaran yang dimana hal ini akan berdampak pada saat dilakukannya evaluasi oleh guru kepada peserta didik dan akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Temuan yang berada di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dikarenakan adanya kekurangan yang masih memerlukan solusi dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII. Kekurangan ini terutama disebabkan oleh kurangnya variasi yang menarik dalam kegiatan pembelajaran yang diseenggarakan oleh guru di dalam kelas. Lebih lanjut, proses pembelajaran masih didominasi oleh ceramah monoton, di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan secara verbal tanpa memperhatikan interaksi aktif siswa dalam pembelajaran. Dampak dari kurangnya variasi dan interaktifitas ini tercermin pada hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS kelas VIII yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu sebesar 80.

Jika dilihat dari data hasil belajar yang didapatkan menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diambil dari nilai Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII pada 3 (Tiga) Tahun terakhir menunjukkan bahwasanya pada Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebesar 147, sebanyak 35% siswa yang terbagi atas 5 (Lima) kelas telah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan pihak sekolah, sedangkan 65% siswa lainnya masih belum memenuhi standar KKM. Kemudian pada Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebesar 147, sebanyak 37% siswa telah memenuhi standar KKM, sedangkan 63% siswa lainnya dapat dikatakan belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dan pada Tahun Ajaran 2022/2023 yang jumlah siswanya sebesar 143, sebanyak 30% siswa dinyatakan telah memenuhi standar KKM, sedangkan 70% siswa lainnya dinyatakan belum memenuhi standar KKM.

Dalam konteks ini, diperlukan tindakan yang memberikan perubahan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kwandang. Guru perlu mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan menarik perhatian siswa. Selain itu, perlu ada peningkatan kreativitas dalam menyusun materi pembelajaran yang relevan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga hasil belajar mereka dapat memenuhi atau bahkan melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kwandang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Kusno Danupodjo No, 114, Desa Molingkapoto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Waktu penelitian ini dilakukan selama 8 (Delapan) bulan dimana dimulai dari Bulan Juni Tahun 2023 sampai dengan Bulan Februari Tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk mencari populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 143 siswa dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 59 siswa menggunakan teknik *random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak sebelum data di analisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier sederhana, data tersebut harus memenuhi syarat normalitas data. Berikut disajikannya hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

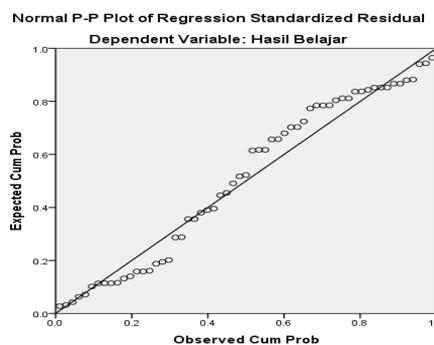
Table Uji Normalitas Variabel Dependen

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,169 |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi hasil belajar *Asymp. Sig.*(2-tailed) 0,169 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan hasil belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada Gambar berikut ini:



Gambar Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linear sederhana.

**Tabel Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 16.177 | 10.172 | | 1.590 | .000 |
| Keterampilan Menjelaskan Guru | .475 | .084 | .600 | 5.667 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas maka, model regresi pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar sebagai berikut: $\hat{Y} = 16,177 + 0,475X$. Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 16,177 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari keterampilan menjelaskan guru, maka rata-rata nilai dari variabel hasil belajar adalah sebesar 16,177 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Keterampilan Menjelaskan Guru) sebesar 0,475 menunjukkan setiap perubahan variabel Keterampilan Menjelaskan Guru sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Hasil Belajar sebesar 0,475 satuan.

Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel keterampilan menjelaskan guru maka nilai partisipan variabel hasil belajar meningkat sebesar 0,475, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar adalah positif.

Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Keterampilan Menjelaskan Guru) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

Tabel Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 16.177 | 10.172 | | 1.590 | .000 |
| Keterampilan Menjelaskan Guru | .475 | .084 | .600 | 5.667 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2023

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel keterampilan menjelaskan guru adalah sebesar 5,667 atau sebesar 56,67%, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k = 59 - 2 = 57$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,672. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 5,667 atau 56,67%, maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga Ho ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui bahwa keterampilan menjelaskan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar, langkah selanjutnya adalah melihat seberapa besar dampak keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .600 ^a | .360 | .349 | 6.94019 |

- a. Predictors: (Constant), Keterampilan Menjelaskan Guru
- b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2023.

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.360, nilai ini berarti bahwa sebesar 36,0% variasi hasil belajar dijelaskan oleh keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru. Dengan kata lain semakin baik keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 64,0% diantaranya motivasi belajar, aktivitas belajar, minat belajar ataupun keterampilan mengajar guru lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil belajar (Variabel Y) dalam penelitian ini merupakan nilai UAS semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang sudah merupakan akumulasi dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Instrumen yang digunakan untuk variabel Y adalah tes hasil belajar yang digunakan guru dalam proses ujian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel hasil belajar siswa diperoleh nilai minimum sebesar 60.00 dan nilai maksimum sebesar 87.00, kemudian nilai yang dihasilkan pada *Mean Statistic* sebesar 73,5932 dan standar deviasi 8,602526 yang menandakan bahwa hasil belajar siswa sudah sangat baik dan dikatakan berhasil. Seperti yang diketahui bahwasanya hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang dimana bisa dilihat dari hasil penilaian tes tertulis maupun tes lisan.

Menurut (Majid, 2021) Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Nilai tes tertulis yang diberikan oleh guru merupakan bukti hasil belajar. Sejalan dengan pendapat dari (Sudjana, 2017) bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 (Tiga) ranah, antara lain: 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif dan 3) Ranah Psikomotorik. Dengan memahami dan mengevaluasi ketiga aspek ini secara holistik, pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pencapaian siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat membantu mereka merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan mengajar guru sangat penting. Salah satu cara guru dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama tentang hasil belajar siswa, adalah dengan memberikan penjelasan yang menarik.

Keterampilan menjelaskan merupakan proses penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya

hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Sehingga seorang guru sangat penting memiliki penguasaan dalam menjelaskan materi pembelajaran, karena dengan penguasaan materi pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu penyajian penjelasannya agar dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan, terutama dalam kegiatan evaluasi yang diberikan oleh guru yang dimana hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh (Sihotang & Simorangkir, 2020) Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah proses penyajian informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis/runtun untuk menunjukkan bahwa, ada hubungan antara satu pesan dengan pesan yang lain, sehingga tercapailah suatu pemahaman utuh yang diinginkan. Merumuskan definisi dari contoh konsekuensial, menggabungkan ide dengan pengetahuan baru, melihat hubungan antara peristiwa dan sebab dan akibat, dan lain-lain adalah beberapa contoh. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri dari buku atau sumber lain. Selain itu, sumber belajar yang tersedia di sekolah masih terbatas, dan guru harus memiliki kemampuan menjelaskan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pembicaraan sehingga bermakna bagi siswa. Sedangkan menurut (Ramayulis, 2013) dalam (Detasari, 2022) bahwa keterampilan menjelaskan adalah aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Karena tidak ada dalam buku, penjelasan harus disampaikan kepada siswa secara lisan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan peajaran kepada siswanya.

Penelitian mengenai pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hubungan positif antara kualitas pengajaran guru dan prestasi akademis siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan menjelaskan guru memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dari hasil analisis statistik deskriptif variabel. Dimana dari hasil analisis untuk keseluruhan indikator variabel keterampilan menjelaskan guru berada pada kategori Baik dengan angka (4,16). Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel keterampilan menjelaskan guru, indikator yang memiliki angka tertinggi adalah indikator Isi Pesan (Materi) dengan angka (4.24) dan Indikator yang memiliki angka terendah adalah Kejelasan Penjelasan dengan angka (4.09). Maka demikian, indikator kejelasan penjelasan menjadi sasaran utama didalam mendorong peningkatan penjelasan guru pada kegiatan pembelajaran dikelas. Namun secara keseluruhan, ketujuh indikator variabel keterampilan menjelaskan guru sudah berada pada kategori Baik.

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung

(direct effect), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh, melalui perbandingan antara nilai uji-t yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,672.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 5,667 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 57) sebesar 1,672 atau dapat dikatakan bahwa nilai $T_{hitung} (5.667) > T_{tabel} (1.672)$. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.360, nilai ini berarti bahwa sebesar 36,0% variasi hasil belajar dijelaskan oleh keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru. Dengan kata lain semakin baik keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 64,0% diantaranya motivasi belajar siswa, aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa ataupun keterampilan mengajar guru lainnya. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara", dinyatakan diterima.

Peneitian tentang pengaruh keterampilan menjeaskan guru terhadap hasil beajar siswa pada mata peajaran IPS Terpadu di keas VIII SMP Negeri 2 Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, menyoroti pendekatan inovatif dalam pengembangan pembeajaran. Melalui penerapan teknologi pendidikan modern, seperti penggunaan multimedia interaktif dan platform daring, guru dapat memperkaya pengalaman beajar siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep IPS Terpadu. Peneitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam praktik pengajaran guru sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mempromosikan pembelajaran berbasis proyek, dan memperluas akses terhadap sumber beajar yang bervariasi. Selain itu, peneitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan mode pembeajaran yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembeajaran. Dengan mendorong kolaborasi antara guru dan siswa, serta memanfaatkan pendekatan pembeajaran berbasis masalah atau proyek, guru dapat menciptakan lingkungan beajar yang merangsang minat dan motivasi siswa. Dalam konteks ini, peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembeajaran yang menggugah rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan analisis siswa. Dengan demikian, peneitian ini menawarkan kontribusi yang berharga dalam upaya peningkatan

kualitas pembeajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kwandang dan mendorong adopsi praktik pembeajaran yang inovatif di tingkat pendidikan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Suwardi, 2012) yang berpendapat bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, dimana faktor ini meliputi metode mengajar, kurikulum, dan relasi guru dengan siswa. Teori ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang dapat mendorong tingginya hasil belajar siswa adalah kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru.

Adapun data hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana hasil uji parsial yang dihasilkan oleh peneliti sebesar 5,667 atau jika dipresentasikan sebesar 56,67% sedangkan hasil uji parsial penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sebesar 6,378 atau jika dipresentasikan sebesar 63,78%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Detasari, 2022) bahwasanya penelitiannya memiliki pengaruh sebesar 11% variabilitas hasil belajar dijelaskan oleh keterampilan menjelaskan, sedangkan penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 36,0% variabilitas hasil belajar dijelaskan oleh variabel independent yaitu variabel keterampilan menjelaskan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki perbedaan, dimana Penelitian ini tidak hanya mengukur hasil belajar siswa secara keseluruhan, tetapi juga mengevaluasi secara khusus kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit atau abstrak kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih fokus pada peran langsung guru dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang dapat memengaruhi hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian ini mungkin memperhitungkan faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, atau gaya mengajar yang digunakan. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana keterampilan menjelaskan guru berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, serta faktor-faktor apa yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Kwandang,

Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif dalam membimbing siswa untuk memahami konsep-konsep IPS Terpadu dengan baik. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan komunikasi dan kemampuan menjelaskan materi secara jelas dan sistematis oleh guru memiliki dampak positif yang dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan profesionalisme guru dalam aspek komunikasi dan penyampaian materi, serta penerapan strategi pengajaran yang memungkinkan interaksi yang lebih aktif dan efektif antara guru dan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kwandang, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Kabupaten Gorontalo Utara secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.360, nilai ini berarti bahwa sebesar 36,0% variasi hasil belajar dijelaskan oleh keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru. Dengan kata lain, semakin baik keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 64,0% diantaranya motivasi belajar siswa, aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa ataupun keterampilan mengajar guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blongkod, R., Hafid, R., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Cokroaminoto Solog Kabupaten Bolaang Mongondow. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2131. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2131-2140.2022>
- Detasari, M. (2022). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mtsn 1 Seluma. *Doctoral Dissertation, UIIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gobel, I., Ahmad, M., & Sudirman, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2526>
- Gumohung, A. M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8312>
- Hasim, F. Y., Popoi, I., & Ardiansyah, A. (2019). Penerapan Metode Cooperative

Zulkarnain Baruadi, Irina Popoi...

Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam...

hlm. 437 - 450

Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2521>

Kilwalaga, H. (2018). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon. *Doctoral Dissertation, IAIN Ambon*.

Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Sari, D. R. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Pokok Keseimbangan Pasar Di Kelas X MAS Baiturrahman. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 4(1), 63–70.

Sihotang, H., & Simorangkir, S. T. (2020). *Buku Pedoman Praktik Microteaching*.

Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Suwardi, D. . (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/Sju/Index.Php/Eeaj>